



PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI METODE PEMBELAJARAN 9 PILAR KARAKTER INDONESIA HERITAGE FOUNDATION DI RA ISLAMIYAH PETAK BEGED GAYAM TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Siti Muzayanah¹ Tri Setyo² Ifa Jumrotun Naimah³

Muza.data@gmail.com¹, trisetyo@iaiamc.ac.id², ifajumrotun@iaiamc.ac.id³

[Institut Agama Islam Al Muhammad Cepu](#)¹²³

Abstrak

Pendidikan karakter disiplin adalah usaha sadar untuk mewujudkan suatu perilaku individu secara keseluruhan untuk menunjukkan tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang akan diamalkan atau di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Sembilan (9) pilar karakter adalah sebuah konsep pondasi pilar untuk bisa membangun manusia berkarakter, cerdas, dan kreatif, dimana setiap pilarnya terdiri dari kumpulan nilai-nilai karakter sejenis. Indonesian Heritage Foundation (IHF) adalah suatu organisasi nirlaba/nonprofit yang didirikan pada bulan Juni tahun 2000 oleh Ratna Megawangi, Ph.D. (pelopor pendidikan holistik di Indonesia dan juga Dosen di Institut Pertanian Bogor) bersama suaminya Dr. Sofyan Djalil, SH., M.A., M.ALD. (yang saat ini menjabat sebagai Menteri Agraria dan Tata Ruang di Indonesia), yayasan ini bergerak dalam pendidikan karakter. Sembilan (9) pilar karakter adalah sebuah konsep pondasi pilar untuk bisa membangun manusia berkarakter, cerdas, dan kreatif, dimana setiap pilarnya terdiri dari kumpulan nilai-nilai karakter sejenis

Penelitian ini dilatar belakangi suatu permasalahan rendahnya kedisiplinan anak terlihat dalam keseharian anak saat berangkat sekolah sampai pembelajaran selesai di RA Islamiyah Petak Beged -Gayam, sehingga memerlukan adanya metode untuk meningkatkan kedisiplinan anak yaitu dengan metode pembelajaran 9 pilar karakter Indonesia Heritage Foundation. Studi ini bermaksud untuk menjawab permasalahan : (1) Bagaimana pendidikan karakter di RA Islamiyah Petak Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024? (2) Bagaimana sikap disiplin di RA Islamiyah Petak Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024? (3) Bagaimana penerapan pendidikan karakter disiplin melalui metode pembelajaran 9 pilar karakter Indonesia Heritage Foundation di RA Islamiyah Petak Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024?

Kata Kunci : Karakter Disiplin, Metode Pembelajaran 9 Pilar Karakter Indonesia Heritage Foundation (IHF)

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan”.¹ Sebagaimana yang telah tercantum pada Undang-Undang sisdiknas tahun 2003 pasal 28 tentang sistem pendidikan nasional, ditetapkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan informal. Moderasi beragama dalam konteks sekolah atau madrasah juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa dalam menghargai dan mengenalkan siswa bahwa Indonesia mempunyai banyak sekali budaya dan kepercayaan yang tentunya hidup berdampingan dengan lain agama. Dengan mengertinya siswa sebuah moderasi beragama dapat menumbuhkan sikap sosial yang baik dengan tidak membedakan agama ataupun kepercayaan orang lain. Sehingga terbentuknya karakter siswa yang mulia dan berakhlak baik dalam arti hubungannya dengan Tuhannya ataupun dengan sesama manusia yang berbeda agama atau Tuhannya dan memberikan sikap toleransi yang kuat antar siswa yang berbeda agama yang dianut.² Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik PAUD mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Pentingnya pendidikan karakter yang harus dipahami oleh pendidik pada saat membentuk karakter dasar pada anak adalah dengan cara memberikan contoh sikap teladan, pembentukan kebiasaan dan disiplin, sehingga pembentukan karakter yang telah ada dan melekat pada diri anak tersebut dapat dijadikan pondasi dasar untuk mengembangkan kualitas anak. Dalam proses pendidikan manusia, kedudukan karakter atau akhlak dipandang sangat penting karena menjadi pondasi dasar sebuah bangunan diri yang nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat. Akhlak dalam Islam memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan karakter sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Akhlaklah yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya, sebab tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat. Hal ini disebutkan Allah dalam (Q.S. At-Tin: 4-6)

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦)

Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik baiknya kemudian kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal salih, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (Q.S. At-Tin : 4-6)³

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat(14)

² Tri Setyo, Karjo, Ali Ashar, MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KASIMAN KABUPATEN BOJONEGORO Homepage: <https://www.ejournal.smaamc.sch.id/index.php/belajar> Vol 3 No (3) 2023.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Toha Putra, 1989)

Karakter merupakan kaidah-kaidah yang menjadi ukuran baik dan buruk terhadap suatu sikap. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu membentuk anak didik yang berakhlak mulia. Dalam menyukseskan pendidikan karakter disekolah adalah menumbuhkan disiplin peserta didik. Disiplin adalah sumber daya utama seorang anak untuk sukses di rumah, sekolah dan masyarakat. Pada dasarnya disiplin itu mengajarkan anak-anak untuk mematuhi aturan yang ada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.⁴ Ketertiban, kesiapan untuk belajar, pengendalian diri, dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada adalah komponen disiplin.⁵ Anak yang menghargai ketertiban, dan kepatuhan menunjukkan disiplin. Kepatuhan seorang anak terhadap aturan, etika, dan standar yang ditetapkan di satuan paud merupakan indikasi disiplin anak.

Pendidikan karakter disiplin merupakan upaya guru untuk menanamkan karakter siswa yang taat dan mematuhi aturan tata tertib yang ada disekolah yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Jadi pendidikan karakter disiplin adalah usaha sadar untuk mewujudkan suatu perilaku individu secara keseluruhan untuk menunjukkan tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang akan diamalkan atau di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari Adapun manfaat kedisiplinan bagi anak usia dini.⁷

- a) *Mengajarkan keteraturan anak jadi memiliki pola hidup yang teratur dan bisa mengelola waktunya sendiri dengan baik.*
- b) *Menumbuhkan kepedulian anak menjadi peduli dengan apa yang dibutuhkan atau kepentingan orang lain. Disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, maupun memecahkan masalah dengan baik dan mudah mempelajari sesuatu.*
- c) *Menumbuhkan kemandirian dengan kemandirian anak dapat diandalkan untuk bisa memenuhi kebutuhan dirinya sendiri.*

Pendidikan karakter disiplin di pandang sangat perlu di ajarkan sejak dini, upaya ini seharusnya sudah menjadi kebiasaan yang harus di ajarkan baik pada tingkatan pendidikan keluarga, sekolah maupun pada masyarakat. Namun, dalam kenyataan sehari-hari, praktik pembelajaran PAUD, misalnya di Taman Kanak-kanak, telah menjadi permasalahan di Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini, yaitu orang tua menuntut anaknya agar cepat bisa menguasai bidang akademik. Hal ini disebabkan pola pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah PAUD cenderung bersifat akademis, yaitu pembelajaran yang

⁴ A. N. Rahma and Z. Zulkarnaen, "Upaya Pembentukan Karakter melalui Metode Bercerita 'Saat Beruang Mengantre Panjang' pada Anak Usia Dini," Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 7, no. 3, pp. 2801–2810, May 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4396.

⁵ S. Salwiah and A. Asmuddin, "Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua," Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 6, no. 4, pp. 2929–2935, Feb. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1945.

⁶ Widyasari Nuria, "Usaha Sekolah Dalam PembentukanKepribadian Siswa Melalui Kedisiplinan", (Porwokerto: 2013), 7.

⁷ Haryani, Desti, "Membentuk Siswa Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Matematika. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY", Edisi November 2014.

lebih menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung. Pembelajaran kurang memperhatikan usia dan tingkat perkembangan anak. Kecenderungan ini disebabkan antara lain oleh pemahaman yang keliru terhadap konsep pembelajaran awal pada anak usia dini. Padahal seharusnya pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini untuk mengembangkan potensi meliputi nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Studi lain melaporkan bahwa belum semua anak usia taman kanak-kanak dapat menerapkan sikap disiplin.⁸ Mereka meletakkan tas dan sepatu tidak pada tempatnya, membuang sampah dimanapun mereka mau, mengganggu teman ketika cuci tangan, mendahului antrian cuci tangan, terlambat datang ke sekolah, dan tidak ikut membereskan mainan. Selain itu, sulit untuk bangun lebih pagi, mandi, dan sarapan juga dilaporkan oleh studi terdahulu menjadi beberapa permasalahan sikap disiplin anak usia 3-6 tahun.⁹ Hasil pengamatan peneliti pada siswa di RA Islamiyah Petak – Beged, adanya permasalahan dalam disiplin anak, seperti anak masih sering datang terlambat, tidak mengikuti kegiatan senam pagi, tidak mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas seperti jurnal menggambar, sentra atau tidak mau mendengarkan kegiatan berita pagi dan hafalan pagi pada saat pelajaran sedang berlangsung, belum antri saat makan dan cuci tangan, anak tidak memakai sepatu saat bersekolah. Rendahnya kedisiplinan anak terlihat dalam keseharian anak saat berangkat sekolah sampai pembelajaran selesai, selain itu guru sudah memberi teguran memberikan solusi untuk anak yang kurang disiplin akan tetapi keesokan harinya masih ada juga anak yang melanggar aturan disiplin di RA Islamiyah Petak – Beged.

Pendidikan karakter di Indonesia menjadi lebih efektif dan teraplikasikan di setiap sekolah, maka pada tahun 2000 ibu Ratna Megawangi mendirikan Indonesia Heritage Foundation (IHF) dengan mengembangkan sebuah model Pendidikan yang disebut dengan “Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK)”, IHF telah menjalankan sebuah model pendidikan karakter secara komprehensif yang dapat membentuk karakter siswa.¹⁰ Proses pengajarannya menciptakan dua bentuk pengajaran yaitu pendidikan karakter yang terintegrasi dengan tema pelajaran dan secara khusus melalui pengaliran pilar karakter.

Pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Indonesian Heritage Foundation (IHF) merupakan salah satu usaha pembentukan karakter yang menawarkan pendidikan karakter dalam setting sekolah dengan pendekatan holistik yang berdasar pada nilai yang terangkum dalam sembilan (9) pilar karakter yang terbentuk salah satunya yaitu karakter

⁸ Hilna, A., Ali, M., & Yuniarni, D. (2022). *Strategi Penanaman Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 5. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i7.56079>

⁹ Putri Koentjana, C., Ariyanti Abidin, F., Riyanti Purboningsih, E., & Elsari, L. (2017). *How Are Parents Disciplining Their Preschool Children? 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE-16)*, September 2018. <https://doi.org/10.2991/icece.16.2017.19>

¹⁰ Yuliana, N., R, M. D., & Fahri, M. (2020). *Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation. EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 15–24. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.15872>

disiplin. *Indonesian Heritage Foundation* (IHF) telah menyusun serangkaian nilai yang selayaknya diajarkan kepada anak-anak, yang kemudian dirangkum menjadi 9 pilar karakter, yaitu:

1. Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya
2. Mandiri, Disiplin, dan Tanggung jawab
3. Jujur, Amanah, dan Berkata Bijak
4. Hormat, Santun, dan Pendengar yang Baik
5. Dermawan, Suka Menolong, dan Kerja Sama
6. Percaya Diri, Kreatif, dan Pantang Menyerah
7. Pemimpin yang Baik, dan Adil
8. Baik dan Rendah Hati
9. Toleran, Cinta Damai, dan Bersatu

Dari uraian nilai-nilai karakter diatas, dalam penelitian ini akan dibatasi pada penerapan karakter disiplin. Berdasarkan paparan diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul” Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembelajaran 9 Pilar Karakter *Indonesia Heritage Foundation* di RA Islamiyah Petak Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada sebuah konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata dan juga gambar, dimana data yang dihasilkan berasal dari wawancara, catatan lapangan foto dan lain-lain. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dari subyek, informan dan setting penelitian yang sudah ditentukan mengenai pendidikan karakter disiplin di RA Islamiyah Petak Beged. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata dan juga gambar, dimana data yang dihasilkan berasal dari wawancara, catatan lapangan foto dan lain-lain. Peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin dengan cara merekam peristiwa, mengamatnya, dan kemudian menjelaskan hasil pengamatan tersebut apa adanya. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

¹¹Moleong ,L.J ,*Metode Penelitian Kualitatif*(Cetakan ke).Bandung :Pt Remaja Roskadarya . (2017).

Sumber data dalam penelitian ada dua yaitu: sumber data primer dan Sekunder.¹²

a) Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.¹³

b) Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.¹⁴

Menurut miles dan huberman analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.¹⁵

Langkah – langkah yang peneliti tempuh dalam menganalisis data sebagai berikut: Pengumpulan data (data collection), penyajian data (data display), reduksi data dan penarikan kesimpulan.

TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RA Islamiyah Dusun Petak Desa Beged RT. 09 RW. 05 Kecamatan Gayam Kabupataen Bojonegoro.¹⁶

WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di RA Islamiyah Petak Beged Kecamatan Gayam Kabupataen Bojonegoro.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah panduan observasi siswa, wawancara kepala sekolah, guru dan wali murid, sedangkan dokumentasi diperoleh dari kegiatan siswa saat kegiatan sedang berlangsung.

¹² Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. An-Nuur, 13 (2).

¹³ Sofiyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), 27.

¹⁴ Sofiyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), 168.

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta (2019).

¹⁶ Data Emis Tahun 2023/2024

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter di RA Islamiyah Petak Beged Gayam Tahun Pelajaran 2023/ 2024.

RA Islamiyah Petak Beged Gayam sebuah sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter mulai tahun 2011 dan bekerja sama dengan *IHF(Indonesia Heritage Foundation)*. Pendidikan bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektual anak namun juga membentuk karakter anak agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan memiliki karakter berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

Penerapan pendidikan karakter di RA Islamiyah Petak Beged dilaksanakan secara terintegrasi dalam semua kegiatan di sekolah. Baik dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan sejak dini karena pada usia dini merupakan momen emas dan sangat efektif untuk menanamkan berbagai ilmu. Dan nilai-nilai karakter sangatlah diperlukan sebagai pondasi yang kuat untuk kehidupan dimasa mendatang. Selain itu pendidikan karakter juga dapat membuat anak lebih matang dalam menerapkan disiplin. Jadi dalam penerapan pendidikan karakter dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan secara terintegrasi.

2. Disiplin di RA Islamiyah Petak Beged Gayam Tahun Pelajaran 2023/ 2024.

Sikap Komitmen di RA Islamiyah Petak Beged Gayam yaitu memiliki peserta didik yang memiliki sikap disiplin melalui pendidikan karakter. Penanaman karakter disiplin pada peserta didik di RA Islamiyah Petak Beged Gayam dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan dengan teladan/contoh.

Penjelasan dari masing-masing kegiatan tersebut yaitu:

a) Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan setiap hari seperti:

1. Berbaris memasuki ruang kelas dan senam pagi sebelum memulai kegiatan belajar akan ditanamkan beberapa perilaku disiplin anak antara lain:
 - a. Untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan.
 - b. Sabar menunggu giliran.
 - c. Menghargai orang lain.
 - d. Mengikuti kegiatan sampai selesai
2. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Pada waktu berdoa akan ditanamkan pembiasaan disiplin antara lain:
 - a. Memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu.
 - b. Berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan.
 - c. Bersikap tertib, dan tenang dalam berdoa.
3. Kegiatan belajar mengajar

Yang ingin ditanamkan pembiasaan perilaku disiplin pada waktu kegiatan belajar mengajar yaitu:

- a. Rapi dalam bertindak, berpakaian dan bekerja.

- b. Berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan.
 - c. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
 - d. Menjaga kebersihan lingkungan
 - e. Menjaga keamanan diri.
 - f. Sopan santun.
4. Waktu istirahat/makan/bermain
- Pada waktu istirahat/ makan/ bermain dapat ditanamkan pembiasaan perilaku disiplin,

antara lain:

- a. Berdoa sebelum dan sesudah makan
 - b. Sabar menunggu giliran
 - c. Meminta tolong dengan baik
 - d. Mengucapkan terima kasih dengan baik
 - e. Membuang sampah pada tempatnya
 - f. Menyimpan alat permainan setelah digunakan
- b) Kegiatan spontan/ terintegrasi
- Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dapat dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui kedisiplinan yang dilaksanakan anak-anak, misalnya pada saat anak berangkat ke sekolah seorang anak datang dengan tepat waktu, seorang anak selesai jurnal menggambar atau sentra dengan tepat waktu, kemudian bu guru memberikan hadiah atau penghargaan dengan kata-kata, misalnya “terimakasih untuk hari sudah disiplin waktu, ke sekolahnya tepat waktu tidak ketinggalan, sambil memberikan apresiasi jempol tangan, tos atau yang lainnya.”
- c) Kegiatan dengan teladan/contoh
- Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai teladan/contoh bagi anak. Segala sikap dan tingkah laku guru, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, misalnya berpakaian yang sopan dan rapi, datang ke sekolah lebih awal sebelum anak - anak datang bertutur kata yang baik, tidak makan sambil berjalan, tidak membuang sampah di sembarang tempat serta mengucapkan salam bila bertemu orang dan lain sebagainya.

3. Penerapan pendidikan karakter disiplin melalui metode pembelajaran 9 pilar karakter *Indonesia Heritage Foundation* di RA Islamiyah Petak Beged

Penerapan pendidikan karakter disiplin melalui metode pembelajaran 9 pilar karakter *Indonesia Heritage Foundation (IHF)* dilakukan dengan bercerita, melalui pembiasaan, dan keteladanan di RA Islamiyah Petak Beged Gayam. Penerapan pendidikan karakter disiplin melalui metode pembelajaran 9 pilar karakter *Indonesia Heritage Foundation* di RA Islamiyah Petak Beged dilaksanakan selama 4 hari dalam seminggu

dari hari Senin sampai hari Kamis yang dilaksanakan di waktu pagi sekitar 15-20 menit dengan bentuk kegiatan formal dan non formal melalui *knowing*, *feeling* dan *acting* dilaksanakan pada hari Sabtu.

- a. "*Knowing* kedisiplinan dilakukan dengan membahas LK pilar dan diskusi atau tanya jawab. Adapun tahapan kegiatannya yaitu guru menanyakan kepada anak tentang waktu kegiatan anak seperti waktu tidur, makan dan main. Guru juga memperlihatkan gambar LK dan menanyakan kepada anak tentang gambar tersebut dan jika jawaban anak belum tepat guru dapat memberikan penjelasan".
- b. "*Feeling* kedisiplinan dilakukan dengan bercerita, diskusi/tanya jawab serta diakhiri dengan menyanyi. Tahapan kegiatannya antara lain guru membacakan buku cerita, kemudian mengadakan diskusi dengan anak tentang cerita tersebut".
- c. "*Acting* kedisiplinan dilakukan dengan membahas LK pilar. Guru dapat mendiskusikan dengan anak menggunakan LK pilar misalnya kegiatan menabung yang kemudian diwujudkan melalui kegiatan membuat celengan dari kaleng atau kardus yang dibungkus kertas kado dan hasil karya tersebut bisa digunakan"

1. Bercerita

Bercerita merupakan salah satu cara yang digunakan guru di RA Islamiyah Petak Beged Gayam untuk menstimulasi kedisiplinan melalui pendidikan karakter. Media yang digunakan adalah buku 9 pilar karakter, buku cerita dan boneka tangan yang diterapkan dalam kegiatan pilar karakter. Bercerita merupakan salah satu metode yang sudah menjadi jadwal rutin dalam penerapan pendidikan karakter. Di RA ada kegiatan pilar karakter yang merupakan salah satu cara kami untuk mengembangkan kedisiplinan anak. Adapun jadwalnya setiap senin dan selasa menggunakan buku 9 pilar karakter *Indonesia Heritage Foundation (knowing)*, Rabu dan Kamis menggunakan buku cerita yang berhubungan dengan karakter yang diajarkan (*feeling*) dan untuk hari Sabtu praktik langsung tentang karakter yang diajarkan (*acting*). Dan menurut kami itu sangat efektif dalam mengembangkan kedisiplinan anak.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Metode pembiasaan sangat penting untuk penerapan karakter disiplin anak melalui pendidikan karakter. Pada awalnya guru akan selalu mengingatkan sampai anak menjadi terbiasa dengan sendirinya. Seperti contoh, anak mau antri pada awalnya butuh stimulasi yang terus menerus sehingga anak sadar dan terbiasa dengan sendirinya.

3. Keteladanan

Dalam mendidik karakter sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model. Model dapat ditemukan oleh peserta didik dilingkungan sekitarnya. Saat disekolah yang bisa menjadi teladan adalah para guru disekolah. Keteladanan merupakan metode

yang sangat penting dalam pendidikan karakter. Contoh yang bisa jadi teladan disekolah adalah para guru sehingga seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik karena pada dasarnya anak adalah peniru sehingga guru harus berkarakter baik agar kedisiplinan anak berkembang dengan baik, seperti contoh guru harus datang lebih awal dari anak didik, guru memakai sepatu saat ke sekolah dan berseragam dengan rapi, terbiasa membuang sampah ditempatnya dan lain- lain

KERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan maksimal oleh peneliti sehingga hasilnya optimal. Akan tetapi peneliti menyadari adanya banyak keterbatasan, terutama :

- a. Keterbatasan waktu dan biaya, sehingga hasil penelitiannya kurang optimal.
- b. Keterbatasan literature.
- c. Keterbatasan ide ilmiah.

Namun dengan segala keterbatasan yang peneliti miliki tersebut, peneliti berharap agar hasil penelitian ini merupakan salah satu hazanah keilmuan, terutama bagi pendidik anak usia dini RA Islamiyah Petak Beged, Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

KESIMPULAN

1. Penerapan pendidikan karakter disiplin di RA Islamiyah Petak Beged Gayam dilaksanakan secara terintegrasi dalam semua kegiatan di sekolah. Baik dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan. Contoh kegiatan pembiasaan yang diterapkan di RA Islamiyah Petak Beged seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah selesai memakainya, mengikuti kegiatan senam pagi, antri saat cuci tangan atau makan, dan lain -lain.
2. Penanaman karakter disiplin pada peserta didik di RA Islamiyah Petak Beged Gayam dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan dengan teladan/contoh. Kegiatan rutin yang dilaksanakan peserta didik di RA Islamiyah Petak Beged Gayam yaitu berbaris memasuki ruang kelas dan senam pagi, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, kegiatan belajar mengajar, waktu istirahat/makan/bermain. Disiplin dengan teladan disini segala sikap dan tingkah laku guru, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, misalnya berpakaian yang sopan dan rapi, datang ke sekolah lebih awal sebelum anak - anak datang bertutur kata yang baik, tidak makan sambil berjalan, tidak membuang sampah di sembarang tempat serta mengucapkan salam bila bertemu orang dan lain sebagainya.
3. Penerapan pendidikan karakter disiplin melalui metode pembelajaran 9 pilar karakter *Indonesia Heritage Foundation* di RA Islamiyah Petak Beged

dilaksanakan selama 4 hari dalam seminggu mulai hari Senin sampai hari Kamis yang dilaksanakan di waktu pagi sekitar 15-20 menit dengan bentuk kegiatan formal dan non formal melalui *knowing*, *feeling* dan *acting* dilaksanakan pada hari Sabtu. Penerapan pendidikan karakter disiplin melalui metode 9 pilar karakter *Indonesia Heritage Foundation (IHF)* di RA Islamiyah Petak Beged Gayam dilakukan dengan bercerita, melalui pembiasaan, dan keteladanan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. N. Rahma and Z. Zulkarnaen, “Upaya Pembentukan Karakter melalui Metode Bercerita ‘Saat Beruang Mengantre Panjang’ pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 2801–2810, May 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4396.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Toha Putra, 1989)
- Haryani, Desti, “Membentuk Siswa Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Matematika. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY”, Edisi November 2014.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. An-Nuur, 13(2).
- Hilna, A., dkk. (2022). Strategi Penanaman Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sai Ceria Sejauh Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 5 <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i7.56079>
- Moleong, L.J., *Metode Penelitian Kualitatif (Cetakan ke).* Bandung : Pt Remaja Rosdakarya. (2017).
- Abidin Ariyanti, dkk, (2017). How Are Parents Disciplining Their Preschool Children? 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE-16), September 2018. <https://doi.org/10.2991/icece.16.2017.19>
- Sofiyani Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta (2019).
- S. Salwiah and A. Asmuddin, “Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 2929–2935, Feb. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1945.
- Tri Setyo dkk, MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KASIMAN KABUPATEN BOJONEGORO Home page: <https://www.ejournal.smaamc.sch.id/index.php/belajar> Vol 3 No (3) 2023.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat(14).
- Widyasari Nuria, “Usaha Sekolah Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Kedisiplinan”, (Porwokerto: 2013), 7.
- Yuliana, N., dkk, (2020). Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter *Indonesia Heritage Foundation*. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 15–24. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.15872>